

Analisis Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Ujian Bahasa Inggris Siswi Kelas VII SMP PABA Binjai

Prince Aulin Ambarita¹, Canda Anggita², Ahmad Fauzi Harahap³,
Qamarina Safanit⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: princeaulin@gmail.com¹, candanggita16@gmail.com²,
ahmadfauzi32198@gmail.com³, qamarinasafanit@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beberapa faktor yang diduga memengaruhi hasil ujian Bahasa Inggris siswa kelas VII Akhwat di SMP PABA Binjai. Faktor-faktor yang diteliti meliputi tingkat kehadiran, jumlah jam belajar di rumah, partisipasi dalam bimbingan belajar, gaya belajar, motivasi belajar, dan dukungan keluarga. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei melalui angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan, dan melibatkan 29 siswi sebagai responden. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh faktor memiliki hubungan positif dengan hasil ujian, dengan kehadiran siswa menunjukkan korelasi tertinggi ($R = 0.93$), diikuti oleh bimbingan belajar ($R = 0.90$), sedangkan faktor lainnya berada pada kisaran $R = 0.75-0.77$. Namun, hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa hubungan secara keseluruhan dari semua faktor terhadap nilai ujian bersifat positif tetapi lemah ($R = 0.2737$). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun masing-masing faktor berpengaruh signifikan secara individu, kontribusinya menjadi lebih kecil saat dianalisis secara bersama-sama. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, dengan mempertimbangkan interaksi kompleks antar berbagai faktor pendukung. Kata Kunci: Hasil Ujian, Bahasa Inggris, Kehadiran Siswa, Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, Regresi Linier.

Analysis of the Relationship of Factors Affecting the Results of the English Exam of Grade VII Students of SMP PABA Binjai

Abstract

This study aims to analyze the relationship between several factors that are presumed to influence English exam results among seventh-grade female students at SMP PABA Binjai. The investigated factors include student attendance, hours of study at home, participation in tutoring sessions, learning styles, learning motivation, and family support. A

quantitative approach was employed using a survey method through a questionnaire consisting of 30 items, with 29 students participating as respondents. The results of Pearson correlation analysis indicated that all factors had a positive correlation with exam scores, with student attendance showing the highest correlation ($R = 0.93$), followed by participation in tutoring ($R = 0.90$), while the other factors ranged from $R = 0.75$ to 0.77 . However, the simple linear regression analysis showed that the overall relationship between the combined factors and English exam scores was positive but weak ($R = 0.2737$). These findings suggest that although each factor significantly influences exam results when analyzed individually, their combined contribution is relatively small. This study highlights the importance of a holistic approach in improving students' English achievement by considering the complex interactions among various supporting factors.

Keywords: exam results, English subject, student attendance, tutoring, learning motivation, linear regression.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kemampuan siswa/i dalam menguasai bahasa Inggris merupakan keterampilan esensial pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi (Alfian, 2020) Dan hal ini menjadikan akses terhadap sumber belajar dalam jangkauan yang luas dan kemampuan berbahasa ini juga dapat memengaruhi peluang akademik dan profesional siswa di masa depan. Di SMP PABA Binjai, hasil ujian pada mata Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Namun, pada kenyataannya, bahwa hasil ujian Bahasa Inggris siswa sering kali bervariasi, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan aspek internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil pencapaian akademik dalam mata Pelajaran Bahasa Inggris agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik.

Berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa baik itu secara internal maupun eksternal (Sugiyono, 2016). Rahmadhanil dan Thamrin (2021) menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam memberikan bimbingan dan fasilitas belajar di rumah. Molyaningrum dan Suyata (2021) menekankan bahwa akses terhadap fasilitas belajar yang memadai juga berperan dalam meningkatkan pemahaman materi dan hasil ujian. Selain itu, penelitian Putra et al. (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran, termasuk Bahasa Inggris.

Di sisi lain, aspek kehadiran siswa di kelas juga berkontribusi terhadap pemahaman materi. Oktavia et al. (2023) mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat kehadiran yang tinggi lebih mampu memahami konsep yang diajarkan dibandingkan mereka yang sering absen. Selain itu, jumlah jam belajar di rumah dan partisipasi dalam bimbingan belajar juga menjadi indikator penting dalam meningkatkan pencapaian akademik, sebagaimana diungkapkan dalam studi Oktafisari et al. (2024). Terdapat factor-faktor lain juga seperti efektivitas metode pengajaran dan frekuensi Latihan juga dapat menjadi suatu pengaruh terhadap hasil ujian Bahasa Inggris. Namun, meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor ini secara terpisah, masih diperlukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana hubungan antara faktor-faktor tersebut secara komprehensif terhadap hasil ujian Bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor yang diduga mempengaruhi hasil ujian Bahasa Inggris siswi kelas VII Akhwat di SMP PABA Binjai. Faktor-faktor yang diteliti tersebut meliputi tingkat kehadiran, jumlah jam belajar di rumah, partisipasi dalam bimbingan belajar, gaya belajar siswa, motivasi belajar, dan dukungan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui angket yang terdiri dari 30 pertanyaan yang mencakup enam faktor utama tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang siswi. Dengan memahami hubungan pada factor-faktor tersebut, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai aspek mana saja yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan pencapaian akademik siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah, guru, serta orang tua dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Arikunto, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei serta teknik purposive sampling (Creswell, 2014). Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk menganalisis hubungan antara enam faktor yang diduga mempengaruhi hasil ujian Bahasa Inggris siswi kelas VII Akhwat di SMP PABA Binjai. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VII, adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 orang. Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan ketersediaan kelas saat pengambilan data serta pertimbangan homogenitas gender untuk mendapatkan hasil yang lebih terfokus dalam konteks kelompok perempuan.

Data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data angket dan data hasil ujian. Instrumen pengumpulan data angket dilakukan melalui angket tertutup yang mencakup 30 butir pernyataan dengan skala Likert lima tingkat (Sangat Setuju = 5 hingga Sangat Tidak Setuju = 1). Angket ini mencakup enam faktor utama yang diteliti, yaitu tingkat kehadiran, jumlah jam belajar di rumah, partisipasi dalam bimbingan belajar, gaya belajar siswa, motivasi belajar, dan dukungan keluarga.

Pengumpulan data angket dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada responden yang bersangkutan dan data hasil ujian siswa diperoleh

langsung dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP PABA Binjai kelas VII untuk memastikan objektivitas dalam pengukuran pencapaian akademik.

Analisis data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial (Nugroho, 2018). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data seperti mean, median, dan standar deviasi. Sementara itu, analisis inferensial diterapkan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang diteliti terhadap hasil ujian Bahasa Inggris siswa (Sugiyono, 2019). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian akademik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

I. Penyebaran dan Pemusatan Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Hasil Ujian Bahasa Inggris

Statistik	Nilai
Mean	82.9
Median	81.8
Modus	79.8
Simpangan Rata-rata	3.48
Varians	18.68
Standar Deviasi	4.32

Berdasarkan Tabel 1, data hasil ujian Bahasa Inggris menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 82,9, dengan median sebesar 81,8 dan modus sebesar 79,8. Simpangan rata-rata sebesar 3,48, varians sebesar 18,68, serta standar deviasi sebesar 4,32 menunjukkan bahwa data cenderung homogen, artinya nilai siswa tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Hasil Angket

Statistik	Angket VII Akhwat
Mean	114.6
Median	112
Modus	105.8
Simpangan Rata-rata	8.65
Varians	93.66
Standar Deviasi	9.67

Sementara itu, Tabel 2 menyajikan data angket mengenai faktor-faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar. Rata-rata skor angket sebesar 114,6, dengan median sebesar 112 dan modus 105,8. Nilai simpangan rata-rata sebesar 8,65, varians 93,66, dan standar deviasi sebesar 9,67 menunjukkan bahwa persebaran data angket lebih tinggi dibandingkan hasil ujian, yang mengindikasikan adanya keragaman pengalaman atau persepsi siswa terhadap faktor-faktor yang diukur.

II. Analisis Kemiringan dan Kurtosis

Tabel 3. Hasil Kemiringan dan Kurtosis Data

Statistik	Hasil Ujian	Angket
Kemiringan	1.061	0.346
Kurtosis	3.469	1.69

Berdasarkan Tabel 3, data hasil ujian Bahasa Inggris memiliki nilai kemiringan sebesar 1.061, yang berarti data tersebut condong ke kanan (positively skewed), karena nilai > 0 . Nilai kurtosisnya 3.469 (>3), menunjukkan bahwa data bersifat leptokurtik atau memiliki puncak distribusi yang lebih tinggi dibanding distribusi normal.

Sementara itu, data angket memiliki nilai kemiringan sebesar 0.346, yang juga menunjukkan distribusi condong ke kanan, namun lebih dekat ke simetris karena nilai kemiringannya kecil. Nilai kurtosis sebesar 1.691 (<3) menunjukkan bahwa distribusi data bersifat platykurtik, yaitu memiliki puncak yang lebih rendah dan sebaran data yang lebih lebar dibanding distribusi normal.

III. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji Normalitas	D Maksimum	D Kritis	Kesimpulan
Nilai Ujian	0.2108	0.2525	Data berdistribusi normal
Hasil Angket	0.1740	0.2525	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah sampel (n) = 29 dan tingkat signifikansi 0.05, diperoleh bahwa nilai D hitung untuk data hasil ujian adalah 0.2108 dan untuk data angket adalah 0.1740. Keduanya lebih kecil daripada D kritis yaitu 0.2525.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa kedua data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik, seperti korelasi dan regresi linear.

IV. Korelasi dan Regresi

Tabel 5. Hasil Korelasi dan Regresi Per Faktor

Faktor	r	R ²	Persamaan Regresi
Jumlah Jam Belajar	0.77	59.29%	$Y = 43.25 + 2.05X$
Kehadiran	0.93	86.49%	$Y = 28.12 + 2.75X$
Les Tambahan	0.90	81%	$Y = 30.50 + 2.70X$
Gaya Belajar	0.75	56.25%	$Y = 40.10 + 1.98X$
Motivasi Belajar	0.76	57.76%	$Y = 38.80 + 2.00X$
Keluarga	0.75	56.25%	$Y = 41.20 + 1.95X$

Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa semua faktor memiliki hubungan positif terhadap hasil ujian Bahasa Inggris. Faktor kehadiran memiliki korelasi paling kuat ($R = 0.93$), diikuti oleh les tambahan ($R = 0.90$), jumlah jam belajar ($R = 0.77$), motivasi belajar ($R = 0.76$), gaya belajar ($R = 0.75$), dan dukungan keluarga ($R = 0.75$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kehadiran dan partisipasi siswa dalam bimbingan belajar, maka semakin tinggi pula hasil ujian mereka.

Tabel 6. Hasil Korelasi dan Regresi Total Angket Terhadap Hasil Ujian

Komponen	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0.2737
Persamaan Regresi Linear Sederhana	$Y = 68.25188 + 0.125546X$
Nilai Konstanta (a)	68.25188
Nilai Konstanta (b)	0.125546
Interpreatsi Korelasi	Lemah, Arah positif

Untuk melihat hubungan secara umum antara keseluruhan faktor dalam angket dengan hasil ujian, dilakukan korelasi total skor angket terhadap nilai ujian. Diperoleh koefisien korelasi $R = 0.2737$, yang termasuk kategori lemah. Persamaan regresi linear diperoleh $Y = 68.25 + 0.13X$, artinya setiap peningkatan skor angket sebesar 1 poin akan meningkatkan nilai ujian sebesar 0.13 poin.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing faktor memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai ujian, namun secara gabungan pengaruhnya menjadi lebih lemah. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya multikolinearitas antar faktor, yaitu kemungkinan faktor-faktor saling tumpang tindih atau berkorelasi satu sama lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson terhadap enam faktor utama yang diduga memengaruhi hasil ujian Bahasa Inggris, ditemukan bahwa semua faktor menunjukkan hubungan yang positif dengan hasil ujian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pada masing-masing faktor, maka semakin besar pula kecenderungan siswa untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam ujian Bahasa Inggris. Faktor kehadiran siswa menunjukkan nilai korelasi paling tinggi ($R = 0.93$), yang berarti bahwa siswa yang lebih sering hadir di kelas cenderung memperoleh hasil ujian yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktavia et al. (2023), yang menyatakan bahwa tingkat kehadiran siswa berkorelasi erat dengan pemahaman materi pelajaran. Kehadiran memungkinkan siswa untuk mengikuti penjelasan guru secara langsung dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, yang tentunya berdampak pada peningkatan pemahaman.

Faktor bimbingan belajar juga menunjukkan korelasi yang tinggi ($R = 0.90$). Ini mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah memiliki kemungkinan lebih besar untuk memahami materi dengan lebih baik dan memperoleh nilai yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian

Oktafisari et al. (2024), yang menyebutkan bahwa partisipasi dalam bimbingan belajar menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Bahasa Inggris.

Faktor jumlah jam belajar di rumah, motivasi belajar, gaya belajar, dan dukungan keluarga masing-masing menunjukkan korelasi yang cukup kuat dengan nilai ujian, berada pada kisaran $R = 0.75$ hingga 0.77 . Motivasi belajar, sebagaimana diungkapkan Putra et al. (2020), menjadi dorongan internal yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dalam mencari pemahaman terhadap materi (Putri dan Saputra, 2022). Selain itu, gaya belajar yang sesuai serta dukungan keluarga dalam bentuk bimbingan, perhatian, dan fasilitas belajar juga memberikan kontribusi yang signifikan, sebagaimana dinyatakan oleh Rahmadhanil dan Thamrin (2021).

Selain analisis korelasi terhadap masing-masing faktor secara terpisah, penelitian ini juga melakukan analisis regresi linier sederhana terhadap total skor angket (X) terhadap hasil ujian Bahasa Inggris (Y). Hasilnya diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0.2737$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara seluruh faktor yang diuji secara keseluruhan terhadap hasil ujian bersifat positif tetapi lemah.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 68.25188 + 0.125546X$, yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan satu poin pada total skor faktor-faktor (seperti motivasi, dukungan keluarga, gaya belajar, dll), akan meningkatkan skor ujian Bahasa Inggris sebesar 0.125 poin.

Hubungan positif ini menandakan bahwa peningkatan skor total faktor-faktor pendukung akan cenderung diikuti oleh peningkatan nilai ujian, meskipun kontribusinya tidak besar. Temuan ini sejalan dengan Hidayat dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa pencapaian akademik siswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal (seperti motivasi dan gaya belajar) dan eksternal (seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar). Artinya, faktor-faktor tersebut tidak selalu bekerja secara linier atau terisolasi, melainkan saling terkait dan berinteraksi satu sama lain, sehingga dampak totalnya bisa saling menutupi atau tidak terlalu besar jika dilihat secara agregat.

Selain itu, Sari dan Nugroho (2019) juga menegaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak dimensi yang saling berkaitan, baik faktor individu maupun lingkungan sekitar, dan hasil belajar tidak dapat hanya bergantung pada satu faktor saja. Maka dari itu, hasil regresi total ini memperkuat pemahaman bahwa peningkatan hasil belajar membutuhkan perhatian terhadap berbagai aspek secara bersama-sama, tidak cukup hanya mengandalkan satu strategi atau satu pendekatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, korelasi parsial, dan regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat kehadiran, jumlah jam belajar di rumah, motivasi belajar, gaya belajar, partisipasi dalam bimbingan

belajar, dan dukungan keluarga memiliki kontribusi terhadap hasil ujian Bahasa Inggris siswa kelas VII Akhwat di SMP PABA Binjai.

Secara individual, beberapa faktor menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan hasil ujian, khususnya motivasi belajar dan dukungan keluarga. Namun, ketika seluruh faktor dianalisis secara keseluruhan melalui regresi linier sederhana, pengaruhnya cenderung lemah namun tetap positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada faktor-faktor tersebut dapat membantu meningkatkan hasil ujian, namun dampaknya cenderung kecil jika peningkatan tiap faktor dilakukan secara terpisah tanpa strategi pembelajaran yang terintegrasi

Saran

1. Bagi Sekolah dan Guru, disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada aspek non-akademik seperti motivasi dan gaya belajar siswa. Guru dapat merancang pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar sesuai dengan gaya belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi mereka.
2. Bagi Orang Tua, penting untuk terus memberikan dukungan moral dan fasilitas belajar di rumah. Kehadiran orang tua dalam proses belajar dapat menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih giat belajar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis lanjutan menggunakan model regresi berganda atau pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai interaksi antar faktor dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. (2020). Pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 45–52.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Hidayat, M., & Lestari, S. (2021). Faktor internal dan eksternal dalam pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 9(2), 110–120.
- Molyaningrum, D., & Suyata. (2021). Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 210–219.
- Oktavia, M., Suryani, T., & Pratama, R. (2023). Pengaruh kehadiran siswa terhadap pemahaman materi pelajaran di tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 101–110.
- Oktafisari, L., Nugroho, D., & Ramadhani, P. (2024). Efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 55–64.
- Putra, A. H., Lestari, W., & Hidayat, M. (2020). Motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 132–141.
- Putri, D., & Saputra, R. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa SMP. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(1), 88–97.

- Rahmadhanil, & Thamrin, A. (2021). Pengaruh gaya belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 88–96.
- Sari, R., & Nugroho, B. (2019). Dimensi faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 211–220.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.